

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu Negara. Peran ini terwujud dalam fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua yakni bank konvensional yang berdasarkan bunga dan bank syariah berdasarkan prinsip syariah, dimana Bank Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank

Perkreditan Rakyat Syariah atau yang saat ini disebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹

Menurut undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada sistem bunga, Bank Islam adalah bank yang operasionalnya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, atau dengan katalain Bank Islam

¹Khoribul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah :Dasar-dasar Dinamika dan Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 1

²*Undang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008, pasal 1 No.1*

adalah bank yang usaha pokoknya memberikan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariat islam.³

Setiap mekanisme operasional dan bisnis Bank Syariah dijalankan berdasarkan Fatwan Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan disetiap perbankan syariah pasti ada Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang akan mengawasi mekanisme operasional Perbankan Syariah. Dalam operasional Perbankan Syariah ini di upayakan untuk sesuai dengan Fatwa DSN-MUI.⁴

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 yang memberikan wewenang kepada Bank Indonesia menjalankan prinsip sesuai syariah membuat perkembangan Perbankan Syariah berkembang dengan pesat,

³ Muhamad, *Manajem Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 2.

⁴ Ahmad Ifham, 2015, *INI LHO BANK SYARIAH!*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama),2.

perkembangan perbankan syariah semakin pesat dengan ditandai adanya sistem *Dual Banking*.

Bank Indonesia pemegang Otoritas Perbankan Indonesia juga telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menjadi dasar operasional Bank Syariah. Bank Umum Syariah, BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), serta UUS (Usaha Umum Syariah) hanya dapat didirikan setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, persetujuan ini meliputi dua tahap yakni, persetujuan prinsip dalam artian yaitu prinsip berdasarkan prinsip Syariah dan izin usaha.

Perkembangan terakhir adalah ketika muncul konsep *Office-Channeling*, yang intinya dinyatakan bahwa bank-bank konvensional di perbolehkan untuk membuka *Counter-counter* syariah dalam operasional usahanya. Ini bersifat sementara sebelum dibentuknya kantor cabang, kantor cabang pembantu baru dari bank yang bersangkutan.⁵

⁵ Khoribul Umuam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar Dinamika dan Perkmbangan di Indonesia*, 26

Terhitung sejak 2008 BRI Resmi beroperasi dengan prinsip Syariah berdasarkan hasil keputusan dengan No surat melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo

selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah dan BRI Syariah adalah Bank ketiga terbesar.⁶

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁷ Dalam pembukaan standar akuntansi yang di keluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Finansial Instittion*) dijelaskan tentang peran dan fungsi bank syariah, seagaimana berikut:

- 1) Manajer investasi, yaitu bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- 2) Investor bank syariah yaitu bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki atau dana nasabah yang dipercayakan kepadanya
- 3) Penyediaan jasa keuagan dan lalu lintas pembayaran, yaitu bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa layanan bank syariah sebagaimana lazimnya

⁶<https://www.brisyariah.co.id>

⁷Undang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008, pasal 3

- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial sebagaimana ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, yaitu bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.⁸

Secara khusus peran perbankan syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut :

1. Menjadi perekat Nasionalisme baru artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakayatan, selain itu perbankan syariah perlu mencontoh keberhasilan serikat perdagangan islam, kemudian ditarik keberhasilnya untuk masa kini
2. Memberdayakan ekonomi umat, dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakayatan dan operasi ini terwujud jika ada mekanisme yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih bank, artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti

⁸ Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 109

mengenai return (keuntungan) yang di beri Investor. Oleh karena itu bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Selain itu nasabah pembiayaan bank syariah akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu pengusaha harus memberikan keuntungan kepada bank syariah.

4. Mendorong penutupan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi akan di tekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga namun juga dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
6. Peningkatan efesien Mobilitasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan invstasi atas dana yang diserahkan oleh investor maka bank syariah

sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil bukan karena *spread* bunga.

7. *Uswah Hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu penyebab terjadinya krisis adalah adanya KKN (Korupsi Kolusi Nepotisme). Bank syariah karena sifatnya berdasarkan prinsip syariah wajar jika memposisikan diri sebagai *uswah hasanah* dalam implentasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktifitas bisnis⁹

Perkembangan lembaga keuangan Perbankan Syariah ini diharapkan juga berdampak positif pada perkembangan ekonomi di Indonesia peran serta tujuan perbankan syariah khususnya yang melibatkan masyarakat akan memajukan perekonomian rakyat dengan membantu program usaha rakyat atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dengan menghadirkan program yang dampaknya langsung dirasakan bagi pelaku UMKM ini.

⁹ Muhamad, *Manajem dana bank syariah.....*, 9

Berdasarkan pasal 5 beserta penjelasan pada Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil menengah, prinsip dan tujuan UMKM adalah sebagai berikut :¹⁰

1. Prinsip pemberdayaan UMKM :
 - a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan diri sendiri
 - b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
 - c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM
 - d. Peningkatan daya saing UMKM
 - e. Penyelenggaraan perencanaan pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.
2. Tujuan pemberdayaan UMKM :
 - a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan

¹⁰ Saiman Leonardus, *KEWIRAUSAHAAN*, (Jakarta : Salempa Empat, 2015), 8

- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM Menjadi Usaha yang tangguh dan mandiri
- c) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan rakyat dan kemiskinan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut,

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60 - 70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.¹¹

Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. Krisis moneter 1998 - Krisis 2008-2009-96% UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis. UMKM juga sangat membantu negara/ pemerintah dalam hal penciptaan lapangan

¹¹ Hartadi A. Sarwono dan Erwin Rijanto), *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah.* , (Kerjasama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dengan Bank Central Republik Indonesia, Jakarta, 2015), 1.

kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi *link* bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar. UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.¹²

Dari uraian singkat mengenai pentingnya UMKM yang bisa mendorong perekonomian Indonesia dengan

¹² Hartadi A. Sarwono dan Erwin Rijanto, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....*, 16

mengacu pada peran dan fungsi perbankan syariah yaitu untuk mendorong perekonomian masyarakat selain itu BRI Syariah juga memiliki pembiayaan Mikro dengan programnya yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat) maka sangat pantas apabila penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan UMKM dengan mengambil judul **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi pada BRI Syariah Kota Tangerang”**

B. Batasan Masalah

Kota Tangerang adalah Kota yang bisa dibilang cukup maju dalam hal perekonomian, banyak pasar modern serta lembaga keuangan baik perbankan maupun non perbankan yang membuka cabang-cabang baru di Kota Tangerang. Karena keterbatasan penulis, agar topik lebih terarah maka penulis membatasi topik yang dibahas yaitu di Kota Tangerang dengan mengacu pada data dan nasabah BRI Syariah cabang Kota Tangerang yang berada di Jalan Daan Mogot No 39 Tangerang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah di jelaskan maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh KUR BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM ?
- b. Seberapa besar pengaruhnya KUR BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah maka penulis menentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana pengaruh KUR BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM
- b. Mengetahui Seberapa besar berpengaruhnya KUR BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka dapat di ambil beberapa manfaat baik untuk Masyarakat, pembaca ataupun penulis itu sendiri, antara lain:

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong kineja serta memacu semangat pelaku UMKM guna menunjukkan seberapa pengaruhnya perbankan syariah dalam mendorong usaha mikro kecil menengah.

2. Bagi Bank BRI Syariah

Memberikan informasi tentang pengaruh perbankan syariah khususnya BRISyariah bagi UMKM sehingga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan BRI Syariah dalam menjalankan peran serta fungsinya sebagai lembaga keuangan perbankan.

3. Bagi penulis

Dengan penelitian mampu menambah wawasan serta pengalaman, dan memberikan informasi untuk

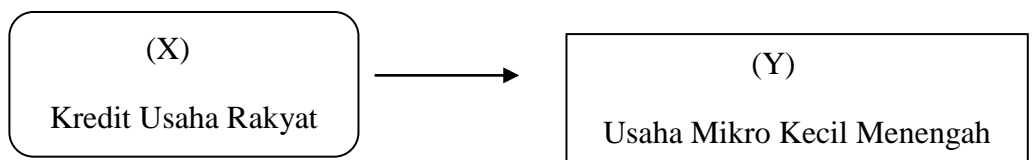
pelaku UMKM terhadap tindak nyata Perbankan Syariah dalam upaya mendorong kegiatan UMKM

4. Bagi Pembaca

Dapat membaca dan menilai sejauhmana peran Bank BRI Syariah dalam mendorong UMKM.

F. Kerangka Pemikiran

Dengan mengetahui Fungsi daripada perbankan syariah maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi perbankan Syariah berhubungan dengan masyarakat melalui Usaha mikro atau UMKM ini dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perbankan Syariah Berpengaruh terhadap perkembangan UMKM melalui programnya yaitu Kredit Usaha Rakyat.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Gambar ini, menyatakan bahwa Perbankan Syariah (sebagai variable X) adalah memajukan perekonomian masyarakat, seperti yang diketahui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (sebagai variabel Y) berperan penting untuk memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi. Maka fungsi perbankan syariah secara tidak langsung berhubungan dengan UMKM karena UMKM adalah kegiatan perekonomian dimana pelakunya adalah rakyat itu sendiri, oleh sebab itu peran perbankan syariah dalam mendorong Usaha Mikro Kecil Menengah sangat dibutuhkan.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan membaca maka penulis membuat Gambaran secara umum mengenai Pembahasan skripsi yang terdiri dari lima (V) BAB, yakni :

- BAB I :PENDAHULUAN** Bab ini akan membahas tentang Latar Belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan
- BAB II :LANDASAN TEORI** Bab ini menjelaskan tentang landasan mengenai Teori-teori yang menjadi bahan pertimbangan dari penulisan Skripsi
- BAB III :METODELOGI PENELITIAN** Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data maupun metode yang dirancang dalam sistem penelitian ini
- BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN** Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan penelitian tentang peran Kredit Usaha Rakyat dalam mendorong UMKM

BAB V :PENUTUP Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan beberapa saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kredit Usaha Rakyat

1. Pengertian KUR (Kredit Usaha Rakyat)

KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah kredit pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi, dimana usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah UMKM yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain, pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam.

KUR merupakan kredit modal kerja atau kredit investasi yang dibiayai sepenuhnya dari dana perbankan, diberikan kepada UMKM dan koperasi baru yang produktif kredit usaha rakyat dapat dilakukan secara langsung baik di kantor cabang atau kantor cabang pembantu.

Dalam pelaksanaan program KUR terdapat 3 pilar penting, yaitu ;

1. Pemerintah yang berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit berikut penjamin kredit.
2. Lembaga penjamin yang bertindak selaku penjamin atas kredit/ pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan.
3. Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing.¹³

a. Peraturan Program KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Nomer 8 tahun 2015 tentang Pedoman

¹³ Tulus T.H Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 150

Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat pasal 1 menjelaskan bahwa :

- 1) Kredit Usaha Rakyat kemudian yang di singkat (KUR) adalah Kredit/ Pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki anggunan tambahan atau anggunan tambahan belum cukup.
- 2) Penyalur KUR adalah bank atau lembaga keuangan bukan bank yang di tunjuk untuk menyalurkan KUR.
- 3) Penjamin adalah kegiatan pemberian jaminan atas pemenuhan kewajiban *financial* debitur KUR oleh perusahaan penjamin.
- 4) Perusahaan penjamin adalah perusahaan yang di tunjuk untuk memberikan penjamin KUR.
- 5) Suku Bunga adalah tingkat bunga yang dikenakan dalam pemberian KUR.

Sektor yang dibiayai KUR (Mengacu pada Bank Umum 19 Sektor Ekonomi)

a. Sektor Pertanian

Seluruh Usaha di Sektor pertanian (Sektor 1)

b. Perikanan

Seluruh Usaha di Sektor Perikanan (Sektor 2)

c. Industri Pengolahan

Seluruh usaha di sector Industri Pengolahan (Sektor 3) Termaksud industri kreatif bidang media rekaman, film, dan video

d. Perdagangan

Seluruh usaha di sektor perdagangan (sektor 7)

e. Jasa-jasa

Seluruh usaha di sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan (sektor 8), sektor transportasi-pergudangan dan komunikasi (sektor 9), sektor ril estate usaha persewaan,-jasa perusahaan (sektor 11), sektor jasa pendidikan (sekor 13).

b. Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Nomer 8 tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat pasal 2 pelaksanaan program KUR bertujuan untuk :

1. Meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif.
2. Meningkatkan kapasitas daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Bank BRI Syariah turut serta memberikan fasilitas kepada pelaku Usaha Mikro untuk mengembangkan usaha yaitu dengan menawarkan Kredit Usaha Rakyat atau produk Usaha Mikro melalui produk pinjaman tersebut Bank BRI Syariah menyiapkan dana pinjaman mulai dari yang paling rendah yaitu 5 juta hingga pinjaman yang

paling besar yaitu 500 juta. Pelaku mikro dapat mengajukan pinjaman sesuai kebutuhan usaha yang dijalankan sekaligus dengan kondisi nasabah yang bersangkutan karena sistem yang dijalankan adalah sistem syariah jadi tidak pasti.

c. Tabel Angsuran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat

Melalui produk pembiayaan mikro BRI Syariah para nasabah dapat menggunakannya sebagai modal usaha baik mengembangkan usaha atau membuka usaha baru.

TABEL 2.1

Angsuran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Rp 5- 25 Juta

Nominal Pembiayaan	3	6	12	24	36	48	60
5.000.000	1.691.729	855.345	437.257	228.424	158.999	124.425	103.792
7.500.000	2.537.593	1.283.017	655.886	342.636	238.498	186.638	155.688
10.000.000	3.383.458	1.710.689	874.515	456.847	317.997	248.850	207.584
12.500.000	4.229.322	2.138.361	1.093.143	571.059	397.497	311.063	259.479
15.000.000	5.075.187	2.566.034	1.331.772	685.271	476.996	373.276	311.375
17.500.000	5.921.051	2.993.706	1.530.401	799.483	556.495	435.488	363.271

20.000.000	6.766.916	3.421.378	1.749.030	913.695	635.995	497.701	415.167
22.500.000	7.612.780	3.849.050	1.967.658	1.027.907	715.494	559.913	467.063
25.000.000	8.458.645	4.276.723	2.186.287	1.142.119	794.993	622.126	518.959

d. Ketentuan penyaluran KUR Bank BRI Syariah

Besar pembiayaan maksimal Rp.25 juta per Nasabah, jangka waktu maksimal 3 tahun untuk pembiayaan modal kerja, jangka waktu maksimal 5 tahun untuk pembiayaan investasi diberikan tanpa biaya administrasi

1. Prosedur dan cara mengajukan pembiayaan KUR

(Kredit Usaha Rakyat) :

- a) Calon Debitur mengajukan surat permohonan kredit usaha rakyat ke kantor BRI Syariah terdekat dengan domisili atau lokasi usaha.
- b) Mengisi Formulir aplikasi kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- c) Melengkapi data penunjang seperti izin usaha (bila ada), pembukuan keuangan, dsb.

- d) Pihak BRI Syariah akan melakukan penilaian terhadap pengajuan yang anda lakukan.
- e) Bila usaha yang menjadi objek pembiayaan layak sebagai penerima dana KUR selanjutnya pihak bank akan menyetujui permohonan pinjaman tersebut.
- f) Pada tahap berikutnya penandatanganan dilakukan atas perjanjian pembiayaan KUR BRI Syariah dengan Akad Murabahah.
- g) Pencairan dana dilakukan sesuai ketentuan dan mekanisme yang berlaku
- h) Setelah menerima pencairan dana, anda wajib melakukan angsuran sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan (tergantung plafon pembiayaan yang disetujui).

2. Target Market adalah

- a. Semua sektor industri yang tidak bertentangan dengan syariah.

- b. UMKM atau koperasi yang tidak sedang menerima kredit dari perbankan dan atau program kecuali kredit konsumtif.
 - 3. Limit pembiayaan
 - a. Segmen Mikro : sampai dengan Rp. 5 juta (Margin 22%-berlaku per 12 Feb 2010)
 - b. Segmen Ritel : Rp. 5 Juta- Rp. 500 Juta (Margin 14%-berlaku per 12 Februari 2010)
 - 4. Jangka waktu
 - a. Maksimal 5 tahun
 - b. Maksimal 3 tahun
 - 5. Anggunan
 - a. Anggunan Utama :Objek yang di biayai
 - b. Anggunan Tambahan :Bersifat Kebendaan¹⁴
2. KUR berdasarkan prinsip syariah:
- a. Mudharabah

Mudharabah (*trust financing/ trust investment*) merupakan akad kerjasama dua pihak, dimana pihak

2. Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah.....*, 236

pertama (pemilik modal/ *shahibul mal*) sebagai penyedia modal (100 %), sedangkan pihak lain sebagai pengelola modal (*mudharib*) memiliki skill dalam usaha yang akan dijalankan. Pembagian keuntungan atau *nisbah* pada sistem ini tergantung pada akadnya dari awal apakah dilakukan berdasarkan untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau berdasarkan metode bagi pendapatan (*revenue sharing*). Sebagai pemilik modal Bank tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha tetapi hanya memiliki hak untuk dalam pengawasan dan pembinaan nasabah. Sebagai seorang penerima pembiayaan (*mudharib*) behati-hati dan bertanggung jawab untuk setiap kerugian dari kelalaian.

Landasan hukum dari sistem mudharabah adalah firman Allah dalam surat Al- Muzammil ayat 20 yaitu:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ

اللَّهُ فَأَقْرَعُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ
 قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
 وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٠)

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁵

Terdapat juga dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu majah :

¹⁵ Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah, Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Diponegoro, 2012)

”tiga perkara didalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, muqaradah (nama lain mdharobah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk di jual.”

Dalam literature fiqih, musyrokah dan mudharobah berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud al amanah*) yang menuntut tingkat tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan. Karenanya masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak untuk melakukan kecurangan dan ketidakadilan pembagian pendapatan betul-betul akan merusak ajaran Islam. Ketentuan umum sistem mudharobah sebagai berikut:

1. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

2. Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan dua cara: Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*) dan perhitungan dari keuntungan proyek (*profit loss sharing*).
3. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Selaku pemilik modal, bank menanggung seluruh kerugian, kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.
4. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan, namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, maka dapat dikenakan sanksi administrasi.

b. Musyarakah

Musyarakah (*partnership/project financing participation*) merupakan kerjasama dua pihak atau lebih untuk menjalankan kegiatan usaha atau bisnis dimana secara bersama-sama memadukan seluruh sumber daya baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*) dengan resiko ditanggung bersama-sama sesuai kesepakatan.

a. Secara spesifik bentuk dari kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), keahlian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kontribusi masing-masing.

b. Jenis usaha yang dapat dibiayai dengan sistem musyarakah antara lain perdagangan, perindustrian, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain. Beberapa usaha kongsi yang mirip dengan musyarakah seperti CV, PT, dan Koperasi. Pada praktek perbankan, penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian modal suatu usaha tertentu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang harus melakukan pengelolaan atas investasi sesuai ketentuan akad. Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu usaha tertentu. Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati.

e. Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam Undang-Undang Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah BAB 1 pasal 1 menjelaskan :

1. Usaha Mikro adalah Usaha Produktif milik Orang perorangan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang di lakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, di kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan pertahunan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini.¹⁶

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus,

3. Buku kumpulan perundangan-undangan dan peraturan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, 5

bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar.

Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60 - 70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan. Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah.

Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa

teratasi. Karena di dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank. Perbankan pun mulai agresif menyalurkan kredit kepada UMKM. Bisnis UMKM tidak lagi dipandang sebagai bisnis kelas dua. Terbukti, penyaluran kredit ke sektor UMKM lambat laun mengalami pertumbuhan. Secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan total kredit perbankan.

a. Profi Bisnis UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia, berbisnis atau berjualan sudah dikenal sejak Zaman Rasulullah SAW dalam Ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadist banyak

yang memerintahkan untuk berdagang kemudian berdagang menjadi istilah lain Usaha Mikro Kecil Menengah setelah di kelompokkan.

Hukum asal berjualan adalah boleh atau halal seperti yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 275 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila⁽²⁾. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu⁽³⁾ (sebelum datang

*larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil **riba**), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (275).¹⁷*

Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing.

Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis. Setelah menyelesaikan modul ini, peserta diharapkan dapat :

1. Memahami Profil Bisnis UMKM di Indonesia
2. Memahami Karakteristik UMKM di Indonesia

¹⁷ Tim Penerjemah Yayasan Penyelenggara Penerjemah, Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Diponegoro, 2012)

3. Memahami Peluang dan Kendala UMKM di Indonesia

4. Memahami Bisnis UMKM Pilihan di Indonesia.

Bisnis UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sekitar 60% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang)
2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang)
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- b. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha.

Berdasarkan Undang-undang tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah BAB IV Pasal 6 tentang kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro adalah :

- a. Memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan hasil tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah :

- a. Memiliki kekayan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.00.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.0000.000 (lima puluh miliar rupiah)¹⁸.

⁴. Buku kumpulan perundang-undangan dan peraturan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, 11

Tabel 2.1

Ciri Khas Usaha Mikro Kecil Menengah

No	ASPEK	USAHA MIKRO	USAHA KECIL	USAHA MENENGAH
1	Formalitas	Beroperasi disektor formal ; usaha tidak terdaftar, tidak jarang bayar pajak	Beberapa beroperasi disektor formal; beberapa tidak terdaftar dan sedikit yang jarang bayar pajak	Semua disektor formal terdaftar dan bayar pajak
2	Organisasi dan manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal, manajemen dan struktur organisasi formal system pembuk Menenguan formal	Dijalankan oleh pemilik	Banyak yang mengerjakan manajer professional
3	Sifat dari kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota keluarga tidak dibayar	Beberapa memakai tenaga kerja digaji	Semua memakai tenaga kerja digaji
4	Pola/sifat dari proses produksi	Derajat mekanisasi sangat rendah, tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin terbaru	Banyak yg punya derajat mekanisasi yang tinggi
5	Orientasi pasar	Pasar lokal untuk pendapatan rendah	Banyak yg menjual kepasar domestik dan ekspor	Pasar domestik dan ekspor
6	Profil ekonomi dan sosial	Pendidikan rendah	Banyak yang berpendidikan	Sebagian besar berpendidikan
7	Sumber bahan baku	Bahan baku lokal dan modal pribadi	Beberapa bahan baku impor dan	Bahan baku impor dan

	dan modal		punya akses kredit formal	kredit formal
8	Hubungan-hubungan eksternal	Tidak punya akses ke program pemerintah	Banyak yang memiliki akses ke pemerintah	Sebagian besar memiliki akses ke pemerintah

3. Masalah yang dihadapi Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan sektor penting dalam perekonomian, namun usaha mikro masih menemui banyak permasalahan dalam proses pengembangan usahanya, antara lain meliputi :

1. Faktor Internal :

- a) Kurangnya permodalan merupakan salah satu faktor utama untuk pengembangan usaha. Minimnya permodalan bagi usaha mikro dikarenakan pada umumnya usaha mikro merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup dan hanya mengandalkan modal dari pemilik usaha itu sendiri yang dimana jumlahnya pun terbatas, sedangkan untuk meminjam modal kerja dari bank

atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis dinilai berat.

- b) Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas
- c) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

2. Faktor Eksternal

- a) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif
- b) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha
- c) Implikasi otonomi daerah
- d) Implikasi perdagangan bebas
- e) Sifat produk dengan lifetime pendek
- f) Terbatasnya akses pasar.

4. Pola Perkembangan UMKM

Terdapat dua arus pemikiran/ teori yang menjelaskan pola perkembangan UMKM di dalam proses pertumbuhan atau berkembang ekonomi. Arus pertama disebut sebagai teori klasik, mengenai perkembangan UMKM yang memprediksi bahwa jumlah kelompok

usaha ini, khususnya UMK akan semakin berkurang dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan, Ekonomi akan didominasi oleh UB (Usaha Besar). Jadi dalam teori ini pertumbuhan UMKM berhubungan negatif dengan pembangunan ekonomi atau laju pertumbuhan ekonomi .

Arus kedua disebut teori modern dari perkembangan UMKM menegaskan usaha ini akan semakin penting didalam ekonomi artinya berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, ditegaskan bahwa UMKM yang melakukan strategi inovatif adalah UMKM yang akan bias membuat produk-produk yang kompetitif, yang berarti juga bisa bertahan terus dan bahkan berkembang pesat.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberadaan atau pertumbuhan atau pola perkembangan UMKM, di antaranya adalah tingkat pendapatan dan kepadatan penduduk yang dimana kepadatan penduduk akan mempengaruhi proses permintaan dan penawaran,

dijelaskan dalam salah satu wilayah jika suatu pendapatan per kapita meningkat maka akan mempengaruhi permintaan terhadap produk-produk buatan UMKM dan selanjutnya volume produksi dan kesempatan kerja di UMKM tersebut akan lebih tinggi.

f. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relavan dengan penelitian yang dilakukan penulis, di antaranya penelitian yang berjudul :

1. Skripsi : PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG USAHA MIKpenRO KECIL DAN MENENGAH TINJAUAN ISLAM.

Yang di ajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana atas nama IRFADILLA, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (UIN Sultan Syarif Kasim, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan

menengah di bank muamalat cabang pekanbaru

- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap perbankan syariah dalam mendorong Usaha mikro kecil menengah.

2. Skripsi : PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMK PADA SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN KEDIRI. Diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana S.PD atas Nama Anis Ayu Purwaningsih (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menganalisis adanya pengaruh modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

- b. Untuk mengetahui bagaimanakah peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
 - c. Untuk memperoleh data dan informasi secara lebih jelas dan lengkap mengenai permasalahan apa saja yang timbul dalam menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan Bank Rakyat Indonesia kepada debitur sebagai modal usaha, Untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR).
3. Skripsi : PERAN KREDIT USAHA RAKYAT BANK JATENG TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KABUPATEN BOYOLALI. Diajukan sebagai salah satu memperoleh gelar sarjana atas nama Ayudit Widha Kurnia Sari

(Universitas Diponegoro), Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja antara sebelum dan sesudah menerima KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan refensi untuk pengambilan kebijakan terutama dalam usaha mikro.
2. Sebagai bahan referensi dalam pengambilan kebijakan terkait halnya pemberian pinjaman modal kerja.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

Adapun kesamaan dengan ketiga penelitian tersebut adalah hasil data yang signifikan dengan kesamaan pengolahan data serta tujuan yang hampir sama hanya saja terdapat beberapa perbedaan seperti :

1. Dalam ketiga rujukan ini terdapat perbedaan yakni lokasi daerah yang diteliti berbeda bukan di Kota Tangerang dan tidak terfokus pada bank BRI Syariah,
2. Dalam Skripsi rujukan pertama terdapat perbedaan Variabel (X) dan (Y) , dimana didalamnya mengenai Peran KUR dalam mendorong UMKM . sementara dalam penelitiannya ini variable (X) tentang Pengaruh KUR dan variable (Y) yaitu perkembangan UMKM, dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif sementara rujukan menggunakan metode kualitatif.
3. Dalam rujukan kedua terdapat perbedaan dimana di dalam rujukan terfokus pada Sektor Pertanian saja, dalam penelitian ini perkembangan UMKM secara menyeluruh baik dalam sektor pertanian, industry dsb.

g. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. kebenaran dari hipotesis dibuktikan melalui data yang terkumpul, pengertian hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis

penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Dilihat dari permasalahan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : .

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan¹⁹. Pengertian lain dari metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi . metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Metode ini menggunakan metode penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Dalam penelitian ini akan di lihat pengaruh KUR terhadap perkembangan UMKM.

¹⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.(Jakarta : Ghalia, Indonesia, 2002), 21

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi guna untuk memecahkan masalah dengan cara :

1. Mengukur Pengaruh KUR dalam upaya mendorong perkembangan UMKM di Kota Tangerang
2. Mengukur sejauhmana perkembangan UMKM Nasabah BRI Syariah Cab. Kota Tangerang.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bentuknya adalah Kuantitatif, dimana informasi akan diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung menggunakan Data Primer dan Sekunder Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil dari Wawancara, atau hasil pengisian kuesioner selain data primer dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data primer yang telah di olah lebih lanjut dalam memperoleh data digunakan dengan cara :

1. Observasi

Yaitu sebuah penelitian dimana dilakukan secara langsung dengan mencari tahu lokasi penelitian secara umum, dan keadaan responden itu sendiri, dimana peneliti ikut berpartisipasi atau menjadi partisipan.

2. Wawancara

Yaitu dengan Mengumpulkan melalui cara Mengajukan beberapa pertanyaan, menyusun kuesioner, berdialog langsung kepada Nasabah BRI Syariah yang mengikuti pembiayaan mikro guna mendapatkan data yang akurat.

3. *Study Library*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data dari berbagai sumber, mencatat atau merangkum teori-teori yang ada kaitannya dengan penelitian melalui buku-buku.

C. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat variable independent (X) dan Variabel dependen (Y) , variable-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh variabel dependen

X : Pengaruh Kredit Usaha Rakyat

2. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Y : Perkembangan Usaha Mikro kecil
Menengah

D. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat Penelitian dilakukan di :

1. Bank BRI Syariah cabang Kota Tangerang Daan Mogot untuk mengetahui banyaknya nasabah yang mengikuti program Kredit Usaha Rakyat .
2. Penyebaran Angket/ Kuisisioner dengan Responden pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah baik yang mengikuti Program KUR atau tidak.

b. Waktu penelitian

KEGIATAN	BULAN			
	DESEMBER 2017	JANUARI 2018	FEBRUARI 2018	MARET 2018
Pengajuan Judul	A			
BAB 1-3		B		
PENELITIAN			C	

Angket			D	
BAB 4				E
BAB 5				F

keterangan :
 A : 22 Desember 2017
 B : 17-18-19 Januari 2018
 C : 26-27 Februari 2018
 D : 1-2-3 Maret 2018
 E : 4-5 Maret 2018
 F : 6 Maret 2018

Gambar 3.1

Waktu Penelitian

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan objek keseluruhan yang diteliti, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRISyariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogot.

2. Sampel

Jika kita hanya meneliti sebagian populasi maka penelitian tersebut dinamakan sampel, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi²⁰.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah Sempel yang di ambil, rumus slovin dapat di notasikan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n adalah Jumlah Sempel

N adalah Jumlah Populasi

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013, 174

e adalah Margin eror sebesar 5%

Dalam penelitian ini terdapat jumlah populasi nasabah KUR sebanyak 97 orang berdasarkan keterangan AOM Account Officer Mikro BRI Syariah Cabang Kota Tangerang, maka dapat diperoleh sampel yang kita ambil berdasarkan rumus slovin adalah sebanyak :

$$n ; \frac{97}{1+97.5\%^2} = \frac{97}{1+2,5} = 27,714$$

Dengan menyimpulkan bahwa sebanyak 28 orang yang menjadi focus penelitian dalam penulisan, untuk menentukan sampel tersebut kami pilih secara acak dimana sampel memenuhi syarat yaitu sebagai nasabah KUR BRI Syariah.

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder untuk mendukung penelitian yang aktual, berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari peneliti langsung dengan menggunakan Kuesioner atau daftar pertanyaan yang dibuat untuk kemudian dijawab oleh pelaku UMKM yang mengikuti program Kredit Usaha Rakyat di Bank BRISyariah Kota Tangerang Daan Mogot . dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan, Dokumen , rujukan skripsi terdahulu, sumber buku referensi yang sudah ada, yang diperlukan dalam penelitian ini , data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Yaitu sebuah penelitian dimana dilakukan secara langsung dengan mencari tahu lokasi penelitian secara umum, dan keadaan responden itu sendiri, dimana peneliti ikut berpartisipasi atau menjadi partisipan.

2. Wawancara/ Interview

Yaitu dengan Mengumpulkan melalui cara mengajukan beberapa pertanyaan, menyusun kuesioner, berdialog langsung kepada Nasabah BRISyariah yang mengikuti pembiayaan mikro guna mendapatkan data yang akurat.

3. Kuisisioner

Menyebarkan Kuisisioner/ membuat daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjadi Nasabah KUR BRI Syariah.

4. *Study Library*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data dari berbagai sumber, mencatat atau merangkum teori-teori yang ada kaitannya dengan penelitian melalui buku-buku.

H. Instrumen Penelitian

Supaya penyusunan instrumen lebih sistematis sehingga mudah untuk dikontrol maka perlu adanya kisi-kisi instrumen berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam Pengaruh KUR terhadap perkembangan UMKM.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Kredit Usaha Rakyat Variabel (X)	1. Pemerintah membantu dan mendukung pelaksanaan KUR	1,2,3
	2. Lembaga penjamin yang bertindak sebagai penjamin kedit/ Pembiayaan yang disalurkan perbankan	4, 5, 6
	3. perbankan sebagai lembaga penjamin berfungsi menyalurkankredit kepada UMKM	7, 8, 9, 10
Usaha Mikro Kecil Menengah Variabel (Y)	1. Formalitas 2. Organisasi dan Manajemen 3. Sifat dari kesempatan kerja 4. pola/ Sifat produksi 5. Sumber-sumber dari bahan baku dan modal	1,2 3,4 6,7,8 5 9,10

Instrumen tersebut terdiri atas satu variable independen dan satu variabel dependen masing-masing instrumentnya adalah :

1. Instrumen untuk mengukur variabel KUR
2. Intrumen untuk mengukur variabel perkembangan UMKM

I. Metode Analisis Data

Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka penyelesaiannya dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji validitas bisa dilakukan

dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk tingkat signifikan 5% (0,05) degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian. Jika r dihitung $> r$ tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

Pengukuran realibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Package For Social Science*), yakni dengan uji *Statistic Cronbach Alpha*.

Apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan suatu variabel adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik .

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90).
2. Nilai R^2 sangat tinggi tetapi uji t banyak yang tidak signifikan
3. Nilai Tolerance $< 0,10$ atau Nilai variance inflation faktor (VIF) > 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pemeriksaan terhadap gejala Heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola

diagram pencar. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan Heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan Heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi sederhana

Melihat dari hipotesis penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier Sederhana. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat),:

Rumus :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = variabel terkait (Kredit Usaha Rakyat)

X = Variabel Bebas (Usaha Mikro Kecil Menengah)

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Arah Regresi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka dari itu digunakan uji t, Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat²¹.

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Tori dan Aplikasi untu Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011), 105

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi digunakan dalam menguji hipotesis yang data nya berbentuk interval/ ratio untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara satu variabel indepen dengan satu variabel dependen.

Koefisien Korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih, koefisien korelasi yang tinggi menandakan besarnya hubungan variabel.²²

Mengenai besar hubungan baik kuat maupun lemah dapat digambarkan sebagai berikut :

²² Budi Susetyo, *Statistika untuk Analisa Data Penelitian : dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan MS Excel*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), 115

Tabel 3.2
Pedoman untuk menentukan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0	Tidak berkorelasi
0,01 - 0,020	Sangat Rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,041 - 0,60	Agak Rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 0,99	Tinggi
1	Sangat Tinggi

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel dalam menerangkan (R^2 atau R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Neglasari, Kelurahan Karawaci Baru Kecamatan Karawaci, dan pelaku UMKM binaan Dinas UMKM Kota Tangerang dimana mereka adalah nasabah dari KUR BRI Syariah.

2. Hasil Penelitian

Secara teori manfaat yang diperoleh UMKM dalam penyaluran KUR adalah adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan. Hasil wawancara kami dengan responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah hampir seluruh responden mengungkapkan bahwa setelah menerima KUR kegiatan usahanya meningkat, begitupula juga dengan perkembangan Aset dan omset juga ikut meningkat.

Salah satu responden dalam penelitian ini yaitu Rey pemilik warnet yang menjadi nasabah KUR mengatakan :

“ KUR mengembangkan usahanya setelah dana KUR cair saya dapat memiliki

Aset lebih yaitu Komputer lebih banyak dulu saya hanya memiliki 5 komputer sekarang ada 9 komputer, dan omsetnya pasti bertambah,

semakin banyak komputer semakin banyak yang menggunakan dan semakin banyak juga yang saya dapatkan.”²³

Selain Rey, menurut ibu Munah pelaku UMKM yang menjadi Nasabah KUR sejak 2016 mengatakan bahwa, “ KUR memang membantu saya dalam mengembangkan usaha saya, karena ketika saya meminjam dana KUR untuk menambah biaya modal awal membuat cabang”. Ujarnya “kini, saat ini karyawan saya bertambah, dan cicilan memang tergolong ringan, hanya saja terkadang BRI Syariah menagih terlalu cepat, dan ketika sudah di bayar pihak bank terus menagih, jadi pihak bank tidak melakukan pengecekan terlebih dahulu.” Tambahnya²⁴

B. Analisis Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden

Analisa ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden. Karakteristiknya meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa responden adalah 30 nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRI Syariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogot. Dari hasil kuesioner tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

²³ Rey, “pendapat setelah menerima KUR”, Wawancara oleh Fitria Hernanik, (Kota Tangerang : 2018)

²⁴ Munah, “pendapat setelah menerima KUR”. Wawancara oleh Fitria Hernanik, (Kota Tangerang : 2018)

b. Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Tabel 4.2

N0	NAMA	BUTIR SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Faiz Busyairi	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35
2	Ahmad Budiwinata	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	38
3	Pingkan Clara Suya	3	4	5	4	5	3	3	3	4	4	38
4	Rusdiono	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	39
5	Sunardi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	Dewi Ulfa Nasution	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
7	Jikria	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
8	Munah	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
9	Mega Putri	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	44
10	Oktaviana	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	42
11	Rey	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	45
12	Catheine Novita	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	42
13	Grahita	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
14	M. Ridwan	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35
15	Muhammad Arif	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	45
16	Aris	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
17	Gina	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	45
18	Ahmad Shilo	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
19	Gilang Ramadhan	5	3	3	5	3	5	4	3	4	5	40
20	Dede	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	36
21	Muhammad Rio	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
22	Asmawi	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
23	Gondrong	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	43
24	Ahya sunarya	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	44
25	Hairy	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3	37
26	Heri Susanto	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
27	Deni	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33
28	Usman	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35
29	Abang El	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	34
30	Agung	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil perhitungan frekuensi dari karakteristik jenis kelamin responden terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis_kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	laki	22	73,3	73,3	73,3
	perempuan	8	26,7	26,7	100,0
	total	30	100,0	100,0	

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRISyariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogotadalah laki-laki yaitu sebesar 22 nasabah atau73,3%.Dan sisanya adalah perempuan yang berjumlah 8 nasabah atau sebesar 26,7%. Dapat diketahui jumlah responden terbanyak yang mengisi kuesioner berjenis kelamin laki-laki.

a) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Hasil perhitungan frekuensi dari karakteristik jenis kelamin responden terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
d	30 tahun	11	36,7	36,7	36,7
	40 tahun	8	26,7	26,7	63,3
	50 tahun	8	26,7	26,7	90,0
	60 tahun	3	10,0	10,0	100,0
	Sal	30	100,0	100,0	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRISyariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogotmemiliki usia 20 sampai dengan 30 tahun yaitu sebesar 26,7%, kemudian di ikuti oleh usia 31 sampai dengan 40 tahun yaitu sebesar 26,7% dan pada usia 41 sampai dengan 50 tahun yaitu sebesar 26,7%. Dengan demikian untuk saat ini nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRISyariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogotyng berusia 20-31 tahun.

b) Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil perhitungan frekuensi dari karakteristik pendidikan responden terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat_Pendidikan		Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
d	A	16	53,3	53,3	53,3
		10	33,3	33,3	86,7
		4	13,3	13,3	100,0
	al	30	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat sebagian besar nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRI Syariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogotyaitu SMA sebesar 53,3% serta yang memiliki pendidikan terakhir Diploma (D3) yaitu sebesar 33,3%, dan yang memiliki pendidikan S1 yaitu sebesar 13,3%. Dengan demikian untuk saat ini nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah berpendidikan terakhir SMA.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya

suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka penyelesaiannya dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji validitas bisa dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk tingkat signifikan 5% (0,05) degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian. Jika r dihitung $> r$ tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian variabel kompensasi, Tabel 4.8 dan 4.9 berikut ini:

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuisioner

Variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pernyataan	Person Correlation (r-hitung)	Nilai R Tabel	Hasil
KUR1	0,587	0,3610	Valid
KUR2	0,691	0,3610	Valid
KUR3	0,434	0,3610	Valid
KUR4	0,653	0,3610	Valid
KUR5	0,513	0,3610	Valid
KUR6	0,762	0,3610	Valid
KUR7	0,792	0,3610	Valid
KUR8	0,743	0,3610	Valid
KUR9	0,643	0,3610	Valid
KUR10	0,688	0,3610	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.

Pengujian validitas variabel disiplin kerja menunjukkan bahwa nilai

R (Corrected Item-Total Correlation) pada 10 butir pernyataan kuesioner lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3610 (N=30 dan signifikansi 0,05), sehingga skor pernyataan kuesioner no 1 sampai butir 10 dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Uji Validitas Kuisioner

Variabel Perkembangan UMKM

Pernyataan	Person Correlation (r-hitung)	Nilai R Tabel	Hasil
KO1	0,480	0,3610	Valid
KO2	0,758	0,3610	Valid
KO3	0,645	0,3610	Valid
KO4	0,721	0,3610	Valid
KO5	0,531	0,3610	Valid
KO6	0,646	0,3610	Valid
KO7	0,737	0,3610	Valid
KO8	0,686	0,3610	Valid
KO9	0,661	0,3610	Valid
KO10	0,502	0,3610	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Pengujian validitas variabel Perkembangan UMKM menunjukkan bahwa nilai R (Corrected Item-Total Correlation) pada 10 butir pernyataan kuesioner lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,3610 (N=30 dan signifikansi 0,05), sehingga skor pernyataan kuesioner no 1 sampai butir 15 dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Nilai reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika nilai Cronbach's Alpha $>0,7$ maka dinyatakan reliabel²⁵.

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	r kritis	Keterangan
1	KUR (X1)	0,845	0,7	Reliabel
2	Perkembangan UMKM (Y)	0,835	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.

Dari data Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel diatas ketentuan nilai yang disyaratkan ($>0,7$). Maka dikatakan bahwa konstruk pernyataan yang merupakan variable KUR dan Perkembangan UMKM dinyatakan reliabel.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahap berikutnya yang penulis lakukan untuk melakukan pengujian data adalah dengan melakukan Uji Asumsi Klasik pada penelitian data yang multiple regression, uji asumsi yang yang dilakukan adalah : normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas secara bersama-sama

²⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 173

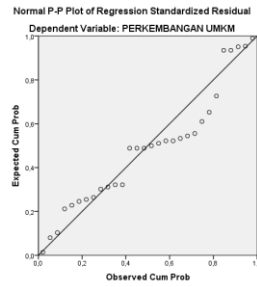
dengan uji hipotesis mengenai nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRISyariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogot.

Bila hasil uji asumsi klasik menunjukkan terjadi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas, maka multiple regression yang telah dilakukan dinilai tidak layak. Bila uji asumsi klasik terpenuhi dalam arti tidak ditemukan terjadinya normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas maka analisis berganda yang telah dilakukan tetap digunakan sebagai hasil uji hipotesis penelitian mengenai nasabah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah yang berlokasi di Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan pembiayaan Mikro atau yang disebut KUR (Kredit Usaha Rakyat) di BRISyariah Cabang Kota Tangerang Daan Mogot.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
P-Plot Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah. Hal ini menunjukkan pola distribusi data yang normal. Oleh karena itu model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

	Std. Deviation	1,32201755
	Absolute	,177
Most Extreme Differences	Positive	,177
	Negative	-,108
	Kolmogorov-Smirnov Z	,969
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,304

est distribution is Normal.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan table *Kolmogorov-Smirnov test* diatas dapat disimpulkan bahwa :

Nilai signifikan sebesar 0,304 artinya lebih besar dari 0,005 hal ini menunjukkan bahwa variable tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang di gunakan adalah dengan menghitung Tolerance dan VIF (Variance inflation Factor).Dibawah ini adalah hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.12

Uji Multikoloneritas

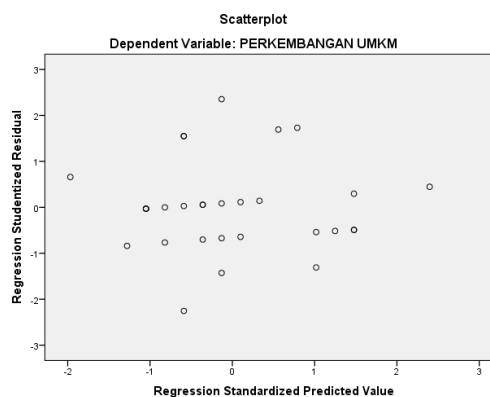
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
KUR	1.000	1.000
Perkembangan UMKM	1.000	1.000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 20.

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui nilai VIF (Variance inflation Factor) kedua variabel disiplin kerja dan kompensasi adalah $1,000 < 10$ dan nilai Tolerance $1,000 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Multikoloneritas atau tidak ada kolerasi antara dua variabel bebas (Independen Variabel) dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedatisitas

Pengujian Heteroskedatisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dengan melihat hasil dari scatterplot antara dua residu yang telah di standarkan (Sdresid) dengan hasil prediksi variabel dependen yang telah di standarkan (Zpred). Problem Heteroskedatisitas pada data residual.



GAMBAR 4.2

UJI HETEROSKEDATISITAS

Dari gambar 4.2 di atas dapat di lihat bahwa hasil scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik titik data tidak hanya menggumpal di atas atau di bawahangka 0 saja, melainkan menyebar di atas dan dibawah. Jadi dapat di simpulkan bahwa tidak ada problem heterokedatisitas pada data residual.

d. Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variebel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable).

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linier sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,360	2,284		,595	,556
	KUR	,962	,057	,954	16,764	,000

Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM

Pada Tabel 4.13 didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,360 + 0,962x$$

Y = variabel terikat (Kredit Usaha Rakyat)

X = Variabel Bebas (Usaha Mikro Kecil Menengah)

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Arah Regresi

Konstanta sebesar 1,360 yang artinya jika jumlah Kredit Usaha Rakyat (X) nilainya 0, maka Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) di nilainya sebesar 1,360 . sedangkan koefisien regresi variable (X) sebesar 0,962

yang artinya jika nilai Variabel (X) dinaikan 1 (KUR) maka nilai variable (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,962.

E. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.14
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,909	,906	1,34542	1,851
Predictors: (Constant), TSKUR					
Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM					

Sumber: Hasil Pengolahan data Premier SPSS 20

Bedasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai Koefisien Korelasi angka R sebesar 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Perkmbangan UMKM . Hal ini berdasarkan Koefisien Korelasi sebagai berikut :

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,909	,906	1,34542	1,851
Predictors: (Constant), TSKUR					
Dependent Variable: PERKEMBANGAN UMKM					

Sumber: Hasil Pengolahan data Premier SPSS 20

Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi perkembangan UMKM yang bisa dijelaskan oleh variasi dari satu variabel bebas yaitu kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 90,9% sedangkan sisanya 9,1% (100% - 90,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel bebas (dependen) lainnya konstan, apakah terdapat pengaruh secara parsial antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM. Apakah variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak.
Ho = variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel

dependen.

H_a = variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel
dependen.

Pengambil keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya,
yaitu:

Jika probabilitas $\text{sig} > 0,05$ maka terima H_0 .

Jika probabilitas $\text{sig} < 0,05$ maka terima H_a .

Tabel 4.18
Uji Signifikansi Parameter Individual
(Uji Statistik T)

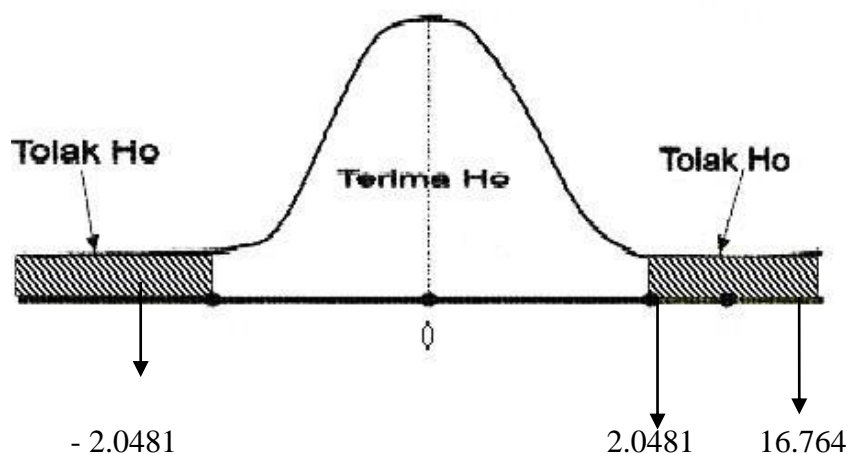
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Constant)	1,360	2,284		,595	,556
	KUR	,962	,057	,954	16,764	,000

Sumber: Pengolahan Data Primer SPSS 20.

a. Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X1), Terhadap Perkembangan UMKM (Y)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas pada variabel kredit usaha rakyat terdapat nilai t hitung sebesar 16.764 sedangkan pada t tabel di dapat dari signifikansi 5% : 2 = 2.5% / 0.025 (df) n-k-1 = 30-1-1 = 28 t tabel berada di 2.04841 .

Dari data tersebut diperoleh t hitung > t tabel (16.764 > 2.04841) dengan taraf signifikan yang dihasilkan 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ho diterima dengan kata lain variabel kredit usaha rakyat (KUR) (X) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM (Y).



Gambar 4.3

Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ $16.764 > 2.0481$ hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat pengaruh positif antara variabel kredit usaha rakyat (KUR) (X_1) terhadap perkembangan UMKM (Y).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel kredit usaha rakyat berpengaruh positif signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dari hal tersebut dapat disimpulkan jika Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat maka Perkembangan UMKM akan tinggi. Maka sebaliknya jika KUR melemah maka Pengembangan UMKM akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.

b. KUR berdasarkan prinsip Syariah

Menggunakan akad Mudharabah dan Musyarakah, dimana Mudharabah (*trust financing/ trust investment*) merupakan akad kerjasama dua pihak, dimana pihak pertama (pemilik modal/ shahibul mal) sebagai penyedia modal (100%), sedangkan pihak lain sebagai pengelola modal (mudharib) memiliki skill dalam usaha yang akan dijalankan. Pembagian keuntungan atau nisbah pada sistem ini tergantung pada akadnya dari awal apakah dilakukan berdasarkan untung dan rugi (*profit and loos sharing*) atau berdasarkan metode bagi pendapatan (*revenue sharing*.)

Musyarakah (*partnership/project financing participation*) merupakan kerjasama dua pihak atau lebih untuk menjalankan kegiatan usaha atau bisnis dimana secara bersama-sama memadukan seruruh sumber daya baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*) dengan resiko ditanggung bersama-sama sesuai kesepakatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut .:

1. Terdapat pengaruh yang Signifikan nilai t hitung sebesar 16.764 sedangkan pada t tabel berada di 2.04841 maka dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar daripada t table yakni $16.764 > 2.04841$ maka dapat disimpulkan pula H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kredit Usaha Rakyat (X) dengan Variabel Perkembangan UMKM (y).
2. terdapat pengaruh sebesar 0.954 hal ini menunjukkan terjadinya hubungan yang tinggi, dimana dengan nilai R Square sebesar 90,9% sedangkan sisanya 9,1% (100% - 90,9%) yang berarti dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai Pengaruh KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah merasa beberapa terkait persyaratan yang harus diajukan ketika ingin mengajukan pembiayaan KUR sedikit sulit olehsebab itu jika beberapa syarat dipermudah maka

UMKM juga tidak akan khawatir untuk mengajukan pembiayaan KUR.

2. Pemerintah ataupun lembaga keuangan perbankan harus memperhatikan UMKM karena UMKM adalah sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat.

Perlu adanya penambahan dana KUR untuk pelaku UMKM karena Masih sangat terbatasnya dana yang diberikan untuk pelaku UMKM sehingga banyak pelaku UMKM yang sebenarnya layak namun masih sangat sulit memperoleh pinjaman pembiayaan KUR.